BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Tarigan (2015), novel adalah karya sastra yang ditulis dalam gaya prosa naratif panjang yang menceritakan berbagai kisah tentang kehidupan seseorang. Novel merupakan jenis sastra yang imajinatif yang membahas berbagai masalah dalam kehidupan manusia. Beberapa hal menentukan novel, seperti karakter yang kompleks dan motif yang bercampur dan bagaimana ceritanya memberi efek realistis. Novel sendiri dengan jelas mengungkapkan aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Selain itu, novel membuat gambaran yang logis dan realistis dengan imajinasi. Menurut Febrianty (2016), karya sastra sebagai karya seni yang dibuat oleh manusia, mengandung nilai keindahan dan gambaran kehidupan yang dialami oleh pengarangnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Novel merupakan totalitas karena bagian-bagiannya saling berhubungan dan saling bergantung. Unsur latar merupakan salah satu bagian dari totalitas dan merupakan pembangun cerita. Terkait hal ini Nurgiyantoro (2017) menyebutkan bahwa sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyuluruhan yang bersifat artistik. Novel dibangun atas unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Salah satu unsur intrinsik yang membangun cerita dalam sebuah novel yaitu latar. Abrams dalam Nurgiyantoro (2017) menyebutkan bahwa latar atau *setting*, juga disebut sebagai landas tumpu, mengacu pada pemahaman kita tentang tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial di mana peristiwa

tersebut terjadi. Latar merupakan keterangan tentang waktu, tempat, dan suasana yang digunakan dalam karya sastra. Deskripsi latar dapat berupa fisik, nyata, atau dokumenter. Latar merupakan tempat di mana karakter dapat berfungsi sebagai metonomia, metafora, atau ekspresi tokohnya (Wellek & Warren, dalam Hermansyah, 2015). Sangat penting bagi suatu karya fiksi, terutama novel, untuk membuat pembaca merasa akrab dengan keadaan, waktu, dan tempat yang diceritakan. Selain itu, suasana tertentu harus menimbulkan kesan realitas agar pembaca dapat berimajinasi dengan lebih mudah. Dalam hal ini, keberadaan latar memiliki kedudukan penting untuk memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas.

Nurgiyantoro dalam Alvionita et al (2023) mengungkapkan unsur latar dibagi menjadi tiga kategori: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menunjukkan tempat dan waktu di mana peristiwa diceritakan, dan latar waktu menunjukkan kapan peristiwa tersebut terjadi. Jika latarnya jelas, pembaca akan lebih mudah mengapresiasi karya sastra. Ini karena latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas, memberi pembaca kesan realitas dan menciptakan suasana yang seolah-olah benar terjadi. Oleh karena itu, latar berperan sangat penting untuk membuat peristiwa dalam sebuah karya sastra khususnya novel terlihat nyata.

Sugihastuti dan Suharto dalam Ramadhanti (2022) mengungkapkan bahwa latar dapat berfungsi untuk membuat cerita rekaan terasa lebih hidup dan segar. Latar yang baik dapat mendeskripsikan peristiwa, perwatakan tokoh, dan konflik yang dihadapi oleh tokoh tersebut sehingga cerita tersebut terasa seperti benar-

benar terjadi di dunia nyata. Terkait hal ini kehadiran latar dalam karya sastra dapat memberikan kesan yang membuat karya tersebut tampak realistis.

Menurut Nurgiyantoro dalam Hermansyah et al (2015) latar memiliki dua fungsi yaitu latar sebagai metaforik dan atmosfer. Latar sebagai metaforik adalah latar yang menghadirkan suasana yang secara tidak langsung menggambarkan garis hidup tokoh seperti deskripsi latar yang menggambarkan sifat, keadaan, atau suasana tertentu. Sedangkan, latar sebagai atmosfer dapat berupa deskripsi kondisi latar yang mampu menciptakan suasana tertentu, seperti suasana ceria, romantis, sedih, muram, dan sebagainya.

Menurut Nurgiyantoro (2017) atmosfer tercipta melalui deskripsi latar yang mengatur suasana tertentu, seperti ceria, romantis, sedih, muram, maut, atau misteri. Suasana ini biasanya tidak dijelaskan secara langsung, melainkan hanya disarankan. Meskipun demikian, pembaca biasanya dapat menangkap suasana yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui imajinasi dan kepekaan emosional mereka.

Noruei no Mori merupakan salah satu novel *best seller* karya Haruki Murakami yang menarik. Novel yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1987 ini memiliki cerita tentang sang tokoh utama yaitu Toru Watanabe yang mengenang kembali kisah-kisah dahulu saat ia masih muda. Dalam novel ini, Murakami menggambarkan kisah sedih yang bercerita tentang tokoh yang mengalami kehilangan, nostalgia, serta seksualitas. Latar atau *setting* dalam novel tersebut menggambarkan situasi di Jepang pada tahun 1960-an hingga 1970-an.

Peneliti menganalisis latar dalam novel *Noruei no Mori* karya Haruki

Murakami karena tempat, waktu, hubungan sosial, ruang, dan suasana yang terjadi dalam novel ini berbeda dan unik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa novel ini memiliki kekhasan yang menggambarkan kehidupan sosial di Jepang pada jaman itu.

Penelitian ini penting dilakukan karena dengan mengidentifikasi gambaran latar tempat beserta fungsi latar sebagai metaforik dan latar sebagai atmosfer, pembaca dapat melihat cerita secara keseluruhan dengan mengetahui bagaimana keadaan atau suasana batin yang dialami oleh para tokoh. Latar sebuah novel juga sangat penting karena semua elemen lainnya dipengaruhi olehnya. Analisis latar sebagai metaforik menunjukkan keadaan, suasana, atau sesuatu yang lain terhadap para tokoh. Sedangkan latar sebagai atmosfer merupakan “udara” yang dihirup oleh pembaca.

Penelitian terdahulu dengan novel *Noruei no Mori* karya Haruki Murakami sebagai objek material sudah pernah dilakukan. Penelitian pertama, Mazidah (2021). Mengangkat masalah tentang menafsirkan atau memaknai tanda-tanda yang merupakan indeksikal dari nilai moral yang dilakukan oleh para tokoh cerita dalam novel *Noruei no Mori* menggunakan teori semiotika. Penelitian kedua, Lena dan Oemiati (2018). Membahas tentang konflik kepribadian yang dialami oleh Toru Watanabe sang tokoh utama, dianalisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ketiga, Lubis (2021). Membahas tentang masalah tentang aspek romansa dan struktur novel dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra. Penelitian keempat, Sitepu (2014). Membahas tentang cinta dan seks dalam novel dengan menggunakan teori aktualisasi diri Abraham Maslow

dan menelaah tentang unsur intrinsik dalam novel terkait tokoh, alur, dan latar secara umum.

Letak perbedaan antara keempat penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang nilai moral, konflik kepribadian tokoh, dan unsur intrinsik secara umum dalam novel *Noruwei no Mori* karya Haruki Murakami. Sedangkan penulis akan meneliti gambaran latar tempat dan fungsi latar tempat menggunakan teori dari Burhan Nurgiyantoro dalam novel *Noruwei no Mori*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran latar tempat dalam novel *Noruwei no Mori* karya Haruki Murakami?
2. Apa fungsi latar tempat dalam novel *Noruwei no Mori* karya Haruki Murakami?

1.3 Batasan Masalah

Penulis dalam penelitian ini membatasi pembahasannya hanya pada latar tempat dan fungsi latar tempat yang dikunjungi oleh tokoh dan fungsi latar tempat yang terdapat dalam novel *Noruwei no Mori* karya Haruki Murakami.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gambaran latar tempat dalam novel *Noruwei no Mori* karya Haruki Murakami.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi latar tempat dalam novel *Noruwei no Mori*

karya Haruki Murakami.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kajian yang berkaitan dengan sastra, khususnya tentang latar tempat dan fungsi latar tempat dalam novel *Noruwei no Mori* karya Haruki Murakami.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan terhadap fungsi latar tempat dengan kajian pendekatan objektif, pengetahuan, pengalaman, dan potensi yang ada dalam diri penulis.

2. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap fungsi latar tempat dalam novel *Noruwei no Mori*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan teori-teori mengenai tema penelitian seperti latar tempat dan fungsinya dalam novel.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel (objek) penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta keterbatasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.